



---

## **Etos Kerja Masyarakat di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana**

---

### **INFO PENULIS   INFO ARTIKEL**

St. Jawiah      ISSN: 2808-1307  
Universitas Sulawesi Tenggara      Vol. 3, No. 2, Agustus 2023  
[sjawiah7@gmail.com](mailto:sjawiah7@gmail.com)      <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

Abdul Nashar  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[abdulnashar99@yahoo.com](mailto:abdulnashar99@yahoo.com)

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Nashar, A., & Jawiah, S. (2023). Etos Kerja Masyarakat di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(2), 131-136.

---

### **Abstrak**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk (1) Mengetahui etos kerja masyarakat; dan (2) Mengetahui hubungan etos kerja dengan nilai budaya masyarakat di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Konawe Utara. Hasil penelitian menunjukkan: (1) etos kerja masyarakat di Kecamatan Rarowatu Utara mengalami peningkatan adalah etos kerja dalam penggunaan waktu kerja, sikap tekun dalam bekerja, efisiensi dalam bekerja, kesederhanaan, kegesitan dalam menggunakan kesempatan kerja, dan sikap kerja yang berenergi. (2) Pada umumnya masyarakat di Kecamatan Rarowatu Utara menyatakan cita-cita yang ingin diraih dalam kehidupannya adalah melalui terpenuhinya kebutuhan primer, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan anak. Untuk meraih cita-cita itu, hanya dapat diwujudkan melalui tingkat pendapatan yang memadai dari aktivitas pekerjaannya. Berbagai kepercayaan yang sesungguhnya tidak berkaitan dengan nilai-nilai religi melainkan nilai budaya atau kebiasaan masyarakat di Kecamatan Rarowatu Utara yang hingga saat ini masih berlanjut cenderung tidak mendukung peningkatan etos kerja masyarakat. Misalnya, kepercayaan akan hari baik dan hari tidak baik untuk memulai melaksanakan suatu pekerjaan.

**Kata Kunci:** efisien, keserhanaan, dan etos kerja.

### Abstract

The objectives to be achieved in this research are (1) Knowing the work ethic of the community; and (2) Knowing the relationship between the work ethic and the cultural values of the community in North Rarowatu District, North Konawe Regency. The results showed: (1) the work ethic of the people in North Rarowatu Subdistrict experienced an increase in the work ethic in the use of working time, diligent attitude at work, efficiency in work, simplicity, agility in using job opportunities, and an energetic work attitude. (2) In general, the people in North Rarowatu Sub-District state that the goals they want to achieve in life are through the fulfillment of primary needs, such as food, clothing, shelter, health, and children's education. To achieve this goal, it can only be realized through an adequate level of income from work activities. Various beliefs that are actually not related to religious values but rather cultural values or habits of the people in Rarowatu Utara District which are still continuing today tend not to overshadow the increase in the community's work ethic. For example, belief in good days and bad days to start carrying out a job.

**Keywords:** efficiency, simplicity, and work ethic

## A. Pendahuluan

Etos kerja dikatakan sebagai faktor penentu dari keberhasilan individu, kelompok, institusi dan juga yang terluas ialah bangsa dalam mencapai tujuannya. Pada pelaksanaan administrasi publik juga dipengaruhi oleh etos kerja yang dimiliki oleh pejabat-pejabat publik dalam tugasnya menyelenggarakan kebutuhan masyarakat maupun masyarakat itu sendiri. Etos kerja merupakan yang hal utama dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai keunggulan budi dan keunggulan karakter yang menghasilkan kerja dan kinerja yang unggul pula. Tentunya, keunggulan tersebut berasal dari buah ketekunan seorang manusia Mahakarya. Kemampuan menghayati pekerjaan menjadi sangat penting sebagai upaya menciptakan keunggulan. Intinya, bahwa saat kita melakukan suatu pekerjaan maka hakikatnya kita sedang melakukan suatu proses pelayanan. Menghayati pekerjaan sebagai pelayanan memerlukan kemampuan transendensi yang bersifat melampaui ruang gerak manusia yang kecil. Hal ini semua dapat terlihat dan tertuang dalam etos kerja

Dari pemahaman ini maka etos kerja dapat disimpulkan sebagai respon dari seseorang, kelompok, atau masyarakat terhadap kehidupan, Respon ataupun tindakan yang muncul dari keyakinan yang diterima dan respon itu menjadi kebiasaan atau karakter pada diri seseorang atau kelompok masyarakat pada etnis tertentu.

Perkembangan saat ini menunjukkan bahwa etos kerja menjadi masalah yang tepat dan menarik untuk dikaji seiring dengan meningkatnya peran sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan masyarakat. Etos kerja kadangkalah dijadikan isu penting di tengah upaya untuk terus meningkatkan prestasi kerja dalam rangka menghadapi perkembangan/dinamika masyarakat.

### Konsep Etos Kerja

Pengertian etos kerja merupakan sebuah semangat kerja yang menjadi ciri khas serta juga keyakinan seseorang atau juga sesuatu kelompok. Etos ini juga bisa diartikan ialah sebagai thumuhat yang berkehendak atau juga berkemauan yang dilengkapi dengan semangat yang tinggi guna mencapai cita-cita yang positif. Sikap etos ini tidak hanya dimiliki oleh tiap-tiap individu saja, tapi juga dapat dimiliki oleh kelompok ataupun juga masyarakat

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa etos merupakan seperangkat pemahaman dan keyakinan terhadap nilai-nilai yang secara mendasar mempengaruhi kehidupan, menjadi prinsip-prinsip pergerakan seseorang, dan cara berekspresi yang khas pada seseorang atau sekelompok orang dengan budaya serta keyakinan yang sama.

Menurut Anoraga (2009: 209), etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau umat terhadap kerja. Bila individu-individu dalam komunitas memandang kerja sebagai suatu hal yang luhur bagi eksistensi manusia, maka etos kerjanya akan cenderung

tinggi. Sebaliknya sikap dan pandangan terhadap kerja sebagai sesuatu yang bernilai rendah bagi kehidupan, maka etos kerja dengan sendirinya akan rendah.

Etos adalah semangat yang bersifat khas dari sebuah budaya, era atau komunitas yang diwujudkan dalam sikap dan tekadnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan etos kerja sebagai “pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial”. Etika adalah prinsip-prinsip moral yang mendikte perilaku seseorang atau tatanan sebuah aktivitas. Etika menjadi bagian dari alasan atau dasar berfikir, bersikap dan bertindak (etos). Etika mengacu kepada nilai-nilai moral, yang dapat juga dikatakan sebagai standar-standar dari mana seseorang mengevaluasi perilakunya sendiri dan perilaku orang lain. Jika perilaku seseorang selaras dengan prinsip moral(etika) maka ia dikatakan berperilaku benar.

### **Aspek-Aspek Etos Kerja**

Bahwa setiap manusia memiliki spirit atau motivasi untuk mencapai keberhasilan. Motivasi itulah yang mendorong mereka perilaku yang khas seperti kerja keras, disiplin, teliti, tekun, integritas, rasional, bertanggung jawab dan sebagainya. Lalu perilaku yang khas ini berproses menjadi kerja yang positif, kreatif dan produktif.

Sinamora (2005 : 129) mengemukakan adanya empat pilar teori utama tentang pencapaian kesuksesan seseorang. Keempat pilar itulah yang sesungguhnya bertanggung jawab menopang semua jenis dan sistem keberhasilan yang berkelanjutan Bagaimana halnya dengan etos kerja masyarakat di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana Dalam kaitan ini, penulis mengkajinya dalam suatu penelitian pada semua tingkatan. Adapun keempat elemen itu adalah sebagai berikut :

1. Mencetak prestasi dengan motivasi superior.
2. Membangun masa depan dengan kepemimpinan visioner.
3. Menciptakan nilai baru dengan inovasi kreatif.
4. Meningkatkan mutu dengan keunggulan insani.

Keempat elemen ini kemudian dirumuskan menjadi delapan aspek etos kerja sebagai berikut Sinamo (2015 : 133):

1. Kerja adalah rahmat. Apa pun pekerjaan kita, entah pengusaha, pegawai kantor, sampai buruh kasar sekalipun, adalah rahmat dari Tuhan. Anugerah itu kita terima tanpa syarat, seperti halnya menghirup oksigen dan udara tanpa biaya sepeser pun.
2. Kerja adalah amanah. Kerja merupakan titipan berharga yang dipercayakan pada kita sehingga secara moral kita harus bekerja dengan benar dan penuh tanggung jawab. Etos ini membuat kita bisa bekerja sepenuh hati dan menjauhi tindakan tercela, misalnya korupsi dalam berbagai bentuknya.
3. Kerja adalah panggilan. Kerja merupakan suatu darma yang sesuai dengan panggilan jiwa sehingga kita mampu bekerja dengan penuh integritas. Jadi, jika pekerjaan atau profesi disadari sebagai panggilan, kita bisa berucap pada diri sendiri, I'm doing my best!. Dengan begitu kita tidak akan merasa puas jika hasil karya kita kurang baik mutunya.
4. Kerja adalah ibadah. Bekerja merupakan bentuk bakti dan ketakwaan kepada Tuhan, sehingga melalui pekerjaan manusia mengarahkan dirinya pada tujuan agung Sang Pencipta dalam pengabdian. Kesadaran ini pada gilirannya akan membuat kita bisa bekerja secara ikhlas, bukan demi mencari uang atau jabatan semata.
5. Kerja adalah seni. Kesadaran ini akan membuat kita bekerja dengan perasaan senang seperti halnya melakukan hobi. Sinamo mencontohkan Edward V Appleton, seorang fisikawan peraih nobel. Dia mengaku, rahasia keberhasilannya meraih penghargaan sains paling begengsi itu adalah karena dia bisa menikmati pekerjaannya.
6. Kerja adalah kehormatan. Seremeh apa pun pekerjaan kita, itu adalah sebuah kehormatan. Jika bisa menjaga kehormatan dengan baik, maka kehormatan lain yang lebih besar akan datang kepada kita. Sinamo mengambil contoh etos kerja Pramoedya Ananta Toer. Sastrawan Indonesia kawakan ini tetap bekerja (menulis), meskipun ia dikucilkan di Pulau Buru yang serba terbatas. Baginya, menulis merupakan sebuah kehormatan. Hasilnya, semua novelnya menjadi karya sastra kelas dunia.
7. Kerja adalah pelayanan. Manusia bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri saja tetapi untuk melayani, sehingga harus bekerja dengan sempurna dan penuh kerendahan hati. Apa pun pekerjaan kita, pedagang, polisi, bahkan penjaga mercusuar, semuanya bisa dimaknai sebagai pengabdian kepada sesama

Bagaimana halnya dengan etos kerja masyarakat di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana Dalam kaitan ini, penulis mengkajinya dalam suatu penelitian, untuk itu penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menggambarkan etos kerja masyarakat di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana.
2. Untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan etos kerja masyarakat di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana.

## B. Metodologi

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili pada 8 desa/kelurahan dalam wilayah administrasi pemerintahan Kecamatan Rarowatu Utara.

Mengingat besarnya jumlah populasi dan luasnya wilayah penelitian, maka diadakan penarikan sampel sebagai berikut :

*Pertama*, memilih dan menetapkan 2 (dua) desa/kelurahan sebagai desa sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik purposive (bertujuan). Adapun desa yang dipilih adalah (1) Desa Lantoua; dan (2) Desa Hukaea. Kemudian memilih secara acak sebanyak 10 orang sebagai responden pada setiap desa/kelurahan. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 20 orang responden.

Untuk mendapatkan data penelitian baik data primer dan data sekunder, maka dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Study Kepustakaan (*Library Study*) yakni mengumpulkan data-data dengan cara membaca, menelaah dokumen, dan menguji data-data hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tulisan ini.
2. Study Lapangan, yakni pengumpulan data secara langsung di lapangan, yang digunakan dengan menggunakan metode, sebagai berikut :
  - a. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan terpilih
  - b. Quesioner yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang dibuat secara tertulis dan terstruktur dan didarkan kepada para responden
  - c. Dokumentasi yaitu mencatat dokumen berupa bahan/laporan yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu semua data yang diperoleh di lapangan diolah, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Astronomi dan Geografi Secara Astronomi Kecamatan Poleang terletak antara 4o33' 28,1" – 4o47' 44,7" Lintang Selatan, serta antara 121o30' 56,2" – 121o46' 43,3" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Poleang memiliki batas-batas yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Poleang Barat, Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Bone, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tontonunu dan Poleang Tengah, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Teluk Bone. Keadaan iklim di Kecamatan Poleang sebagaimana daerah-daerah lainnya di Kabupaten Konawe Selatan hanya mengenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

### Karakteristik Responden.

Pertama, usia responden. Usia seseorang mempengaruhi kemampuan fisik dan kematangan mentalnya. Seseorang yang berusia muda memiliki kemampuan kerja fisik yang relatif lebih unggul daripada yang berusia tua. Sebaliknya, seseorang yang berusia lebih tua akan memiliki kematangan mental yang relatif lebih baik dibandingkan mereka yang lebih muda. Dengan demikian, baik yang berusia muda maupun yang berusia tua masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pola hidup masyarakat di Kecamatan Poleang cukup bervariasi tergantung pada sistem produktivitas masyarakat atau hasil pendapatan mereka. Kalau pendapatannya banyak, maka pola hidupnya akan nampak dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Dari hasil pengamatan penulis

di lapangan, nampak bahwa masyarakat Kecamatan Poleang dalam hal kondisi sosial ekonomi sangat bervariasi, paling tidak bila dipandang dari kondisi rumah tempat tinggal mereka. Ada sebagian diantara penduduk yang rumah tempat tinggalnya tergolong bagus; namun tidak jarang pula ditemui rumah tempat tinggal penduduk yang dapat dikatakan sangat sederhana. Hal ini terjadi sebagai konsekuensi dari perbedaan taraf kondisi sosial ekonomi penduduk. Selanjutnya, jika dilihat dari segi gaya hidup, maka gaya hidup masyarakat Kecamatan Poleang cenderung menjunjung tinggi sikap hidup sederhana. Hal ini sangat jelas tergambar dari keseharian pola hidup masyarakat yang tidak dijumpai adanya warga yang "mendemonstrasikan" kekayaannya. Pola hidup yang digambarkan di atas, sebenarnya ada kaitannya dengan nilai-nilai budaya masyarakat di desa penelitian terutama dalam pelaksanaan upacara perkawinan. Pesta pernikahan adat pada masyarakat di desa penelitian dilaksanakan setelah cukup tersedia dana yang terkumpul dari hasil pekerjaannya. Kedua biaya perkawinan yang merupakan kewajiban pengantin laki-laki sangat tergantung dari persediaan dana.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan hasil penelitian di atas, maka berikut ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan pembangunan di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Konawe Utara, maka saat ini etos kerja masyarakat pun terus pula mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa beberapa etos kerja yang mengalami peningkatan itu adalah seperti etos kerja dalam penggunaan waktu kerja, sikap tekun dalam bekerja, efisiensi dalam bekerja, kegesitan dalam menggunakan kesempatan kerja, dan sikap kerja yang berenergi.
2. Pada umumnya masyarakat di Kecamatan Rarowatu Utara menyatakan cita-cita yang ingin diraih dalam kehidupannya adalah melalui terpenuhinya kebutuhan primer, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan anak. Untuk meraih cita-cita itu, hanya dapat diwujudkan melalui peningkatan pendapatan pada tingkat pendapatan yang memadai dari aktivitas ekonomi mereka.

#### Saran

1. Untuk dapat terus meningkatkan etos kerja masyarakat di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Konawe Utara, terutama jika dikaitkan dengan nilai budaya atau tradisi mereka yang sangat relevan dengan kondisi kehidupan mereka, sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraannya.
2. Kepada pihak-pihak yang langsung bersentuhan dengan masyarakat untuk senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada mereka agar supaya peningkatan etos kerja yang telah mereka miliki akan terus terbina dan terpelihara.

#### E. Referensi

- Anonimius. (1994). *Kumpulan Peraturan Pemerintah di Daerah*, Depdagri, Jakarta.
- Bintaro. (1980). *Teori Strategi Pembangunan Nasional*, Gunung Agung, Jakarta.
- Djamaluddin, A. (1989). *Teknik Penyusunan Pengukuran*. Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Gie, T. L. (1984). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta
- Horton, P. B., & Hunt, C. L. (1989). *Sosiologi Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Kartodirjo, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kartono. (1986). *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Usaha Nasional, Jakarta.
- Koentjaraningrat. (1981). *Masyarakat Desa di Indonesia*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Kuswata, R. (1985). *Manajemen Pembangunan Desa*, Grafindo Utama, Jakarta.
- Munir. (1992). *Pedoman Kerja Pemerintahan di Daerah*, Rineka Cipta, Bandung.
- Nitisemito, OC. (1995). *Manajemen Personalia (manajemen Sumber Daya Manusia*, Gunung Agung, Jakarta.
- Siagian, S. P. (1991). *Organisasi, Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi*, Gunung Agung, Jakarta.
- (1982). *Peranan Staf Dalam Manajemen*. Gunung Agung, Jakarta.
- Sianipar. (2000). *Manajemen Pelayanan Masyarakat*. Lembaga Administrasi Negara – Republik Indonesia, Jakarta

- Sumber, S. (1986). *Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa*. *Ghalia Indonesia, Jakarta*.
- Suryaningrat, B. (1992). *Pemerintahan, Administrasi Desa dan Kelurahan*. Rineka Cipta, Jakarta.